

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni rupa adalah seni yang menggunakan media bentuk (rupa) sebagai perwujudannya. Seni rupa ada yang berwujud 2 dimensi dan 3 dimensi, seni rupa yang berwujud 3 dimensi yaitu dimensi panjang, lebar dan tinggi sehingga mempunyai volume. Banyak terdapat seni rupa 3 dimensi seperti patung anyaman bambu dan lain-lain. Salah satu seni rupa tiga dimensi yang saya teliti ialah gambelan yaitu karya seni rupa yang mempunyai fungsi yang menghasilkan bunyi atau suara jika ditabuh (dipukul).

Seni karawitan adalah seni mengolah bunyi benda atau alat bunyi-bunyian (instrumen) tradisional. Di Bali, alat bunyi-bunyian tradisional disebut gamelan atau gambelan, dalam gamelan ada alat musik tabuh, gesek, tiup petik dan sebagainya. Menurut Wayan Ariawan, gamelan Bali dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu seperti gamelan wayah atau gamelan tua, gamelan madya dan beberapa gamelan golongan tua seperti, angklung, gender wayang, baleganjur, genggong, bonangan, karo, gong luang, gambang, dan selonding. Seni karawitan Bali ini memperlihatkan kepada saya di sanggar sekaa pongah juari. Disini terlihat terjadinya perubahan bentuk, bahan dan pembaruan gaya-gaya musik lokal sehingga saya tertarik untuk menelitinya. Menurut Hood Gamelan selama ini

identik dengan kebudayaan Jawa. Namun, di Pulau Dewata, Bali, alat musik ini juga menjadi bagian dalam kesenian khas pulau yang terkenal dengan keindahannya.

Sebagai salah satu kerajinan pemanfaatan besi bekas per mobil, kualitas gender ditentukan oleh kemampuan pengrajin. Bagaimana ia memilih bahan-bahan yang digunakan, mengolah bahan-bahan tersebut, hingga menyelesaikannya menjadi gamelan gender besi yang siap digunakan. Keunikan dari gamelan gender yang saya teliti adalah bahan baku dari pembuatannya yaitu limbah besi, dan yang membedakannya adalah daun nadanya yang biasanya terbuat dari perunggu, namun dalam pembuatan gender ini pengrajin membutanya dengan besi baja bekas jembatan dan bekas per mobil, karena lebih mudah didapat dan dari pengeluaran biayanya murah, supaya banyak orang bisa mempergunakannya terutama anak-anak yang ingin belajar gender di sanggar seke pongah juari. Suara dari kualitas gamelan ngender besi ini memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan gender berbahan perunggu, kelemahan dari gender besi ialah suara nada yang dihasilkan lebih pendek dibandingkan perunggu. Menurut orang bermain gender sekaligus memiliki gender yang saya tanyakan kelebihan dari kualitas bunyi nada gender besi adalah salah satunya yaitu nada dari setiap bilah gender tidak gampang berubah atau *fals*, dan ketahanan dari gender besi lebih kuat daripada perunggu tidak mudah patah. Pembuatan gender Bali pada umumnya menggunakan bahan dari kayu sebagai wadah (*pelawah*), bambu sebagai media resonansi suara, perunggu yang berfungsi sebagai media penghasil nada, dan terakhir dua buah

panggul berbentuk bulat yang berfungsi sebagai alat pukul untuk memainkan gamelan gender tersebut.

Penelitian terhadap “Pembuatan Gender Besi Oleh I Wayan Sukarta di Banjar Dinas Tulamben Karangasem” difokuskan pada alat dan bahan yang digunakan dan bagaimana proses pembuatan gender besi yang ia lakukan, sehingga gender buatannya dapat digunakan banyak orang terutama anak-anak yang ingin belajar gender di sanggar seke pongah juari. Beberapa hal yang menjadi poin utama di dalam penelitian ini adalah: (1) proses awal, mulai dari pemilihan bahan hingga cara memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, (2) proses pembuatan, mulai dari bagaimana pengrajin melakukan pengolahan bahan-bahan mentah hingga siap untuk dirancang menjadi gamelan gender besi, dan finishing, mulai dari bagaimana ia menyusun bahan-bahan yang telah diolah menjadi satu unit gamelan gender termasuk proses pelarasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan Gamelan Gender Besi I Wayan Sukarta?
2. Bagaimanakah proses pembuatan kerajinan Gamelan Gender besi I Wayan Sukarta?
3. Bagaimanakah bentuk ornamen yang dihasilkan dari kerajinan Gamelan Gender Besi I Wayan Sukarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan Gamelan Gender Besi I Wayan Sukarta.
2. Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan Gamelan Gender Besi I Wayan Sukarta.
3. Mendeskripsikan bentuk ornamen yang dihasilkan dari kerajinan Gamelan Gender Besi I Wayan Sukarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penulisan karya ilmiah. Disamping itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk menyelesaikan studi.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi tentang kerajinan gender besi yang memiliki perbedaan pada gender umumnya dikerajinan gamelan gender besi I Wayan Sukarta di Banjar Dinas Tulamben, Karangasem.
3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi (Undiksha)
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (Undiksha), sebagai bahan bacaan dan sumber informasi tentang gender besi I Wayan Sukarta Desa Tulamben, Kecamatan Kubu Karangasem,

Kabupaten Karangasem. Penelitian ini juga sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat berupa penelitian di Masyarakat.

